

BEROBAT DENGAN BENDA HARAM DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Endri Yenti¹

¹UIN Imam Bonjol Padang
Email : endri.yenti@yahoo.co.id

ABSTRACT

Technological developments not only change human lifestyles, but also affect human food patterns. At present it is difficult to get foods that are free of chemical substances, because many foods are served instantaneously, but the side effects they cause tend to be dangerous, because they can trigger various dangerous diseases such as cancer. Many patients who experience cancer or other dangerous diseases suffer by the poor, this causes them to seek treatment that is cheap and easy to find such as consuming various types of plants that are believed to cure. The tendency above raises the rampant offer of easy and inexpensive alternative medicine in the treatment is carried out with various methods such as herbal medicine with plants to extreme treatment by using unclean and consuming animals that are forbidden and unclean treatment. In principle, Islam strongly encourages its people to make medication efforts but still does not come out of halal principles. This is illustrated in several hadiths of the Prophet Muhammad who forbade medical treatment with objects that are forbidden such as the prohibition of the Prophet Muhammad to use Khamar as a medicine. In Shahih al-Bukhari it is stated that as soon as Allah SWT does not make healing from something that is forbidden.

Keyword: Change, Family and industry

A. Pendahuluan

Perkembangan peradapan kepada yang lebih maju merambah kepada berbagai teknologi makanan. Peningkatan produksi teknologi makanan yang mulai memproduksi makanan yang dianggap praktis, lezat dan penuh variasi, sayangnya produksi makanan seperti menggunakan berbagai jenis zat kimia seperti borax (bahan pembuat deterjen), formalin (bahan pembersih tingkat tinggi), berbagai bahan pengawet dan lain- lain. Zat-zat di atas disinyalir dapat menyebabkan kanker dan berbagai jenis penyakit

tidak saja berawal dari pola makan tapi juga gaya hidup.

Dunia pengobatan berkembang seiring perkembangan zaman dan kemampuan manusia. Sebagai makhluk hidup manusia dalam kesehariannya akan selalu bertemu dengan berbagai jenis penyakit baik yang ringan maupun yang berat. Dalam usaha pembebasan diri dari penyakit tersebut mendorong manusia untuk berupaya menyingkap berbagai metode pengobatan ..

Dalam beberapa hadist Rasulullah SAW memberikan motivasi kepada manusia untuk berobat, artinya satu kesembuhan dikaitkan dengan usaha manusia

untuk berobat. Hadis riwayat Tarmizi dari Usamah ibn Syuraik :

كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَجَاءَتِ الْأَعْرَابُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَتَدَاوَى؟ فَقَالَ: نَعَمْ يَا عِبَادَ اللَّهِ، تَدَاوُوا، فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمْ يَصْغِ دَاءً إِلَّا وَصَّغَ لَهُ شِفَاءً غَيْرَ دَاءٍ وَاجِدٍ. قَالُوا: مَا هُوَ؟ قَالَ: الْهَرَمُ

Adalah Saya bersama nabi Muhammad SAW datang seorang Badui bertanya kepada Rasulullah: ya rasulullah apakah kita harus berobat? Rasulullah SAW menjawab hai hamba Allah SWT berobatlah maka sesungguhnya Allah SWT tidak mendatangkan penyakit tanpa obat kecuali tanpa penyakit, orang tersebut bertanya lagi apa itu ya Rasulullah, rasul menjawab yaitu tua (HR At- Tarmizi) (At-tarmizi, 2000:132)

Dari hadist di atas dipahami bahwa Rasulullah SAW memberikan motivasi kepada manusia untuk mengusahakan kesembuhan bagi setiap penyakit. Pada hadist tersebut Rasulullah SAW juga menyatakan bahwa setiap penyakit pasti ada obatnya kecuali penyakit tua, hadist senada juga di riwayatkan oleh Abu Daud dari Ibnu Majah.

Pada hadis lain Rasulullah juga memotivasi manusia untuk berobat dengan menyatakan bahwa setiap penyakit pasti diiringi dengan kesembuhan yang dijanjikan tersebut di peroleh melalui usaha berobat.

Allah tidak menurunkan suatu penyakit melainkan memberikan kesembuhan.(HR. Al-Bukhari) abu Thayyib Muhammad Syamsu al-haq al-Azm Abadi, 1998: 239)

Hadist-hadist di atas mengandung anjuran untuk berobat , ungkapan setiap penyakit pasti ada obatnya bersifat umum termasuk seluruh jenis penyakit, baik penyakit yang sudah dikenali

dan ditemukan obatnya maupun berbagai penyakit yang tidak bisa disembuhkan karena belum ditemukan obatnya, kalau dianalisa lebih lanjut hadist Rasulullah SAW diatas dipahami Allah SWT menurunkan obat untuk segala jenis penyakit, tetapi kita sebagai manusia belum menemukan obat dari penyakit tersebut atau Allah SWT belum memberi petunjuk kepada manusia karena ilmu pengetahuan yang dimiliki manusia hanyalah sebatas yang diajarkan oleh Allah.

Pada salah satu hadistnya Rasulullah SAW menyatakan bahwa kesembuhan terhadap penyakit dikaitkan oleh Rasulullah SAW dengan proses kesesuaian obat dengan penyakit yang diobati kerana setiap ciptaan Allah SWT pasti ada artinya. Maka setiap penyakit pasti ada obatnya agar penyakit itu sembuh. Hal ini dipahami dalam hadist Rasulullah SAW diriwayatkan oleh Muslim dari Jabir :

عَنْ جَابِرٍ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Dari Jabir dari Rasulullah SAW bahwasanya dia bersabda : masing-masing penyakit pasti ada obatnya, kalau obat sudah mengenai penyakit , penyakit itu akan sembuh dengan izin Allah. (HR. Muslim)(Muslim, jilid 4,: 1729)

Proses kesesuaian obat dengan penyakit yang dimaksudkan adalah obat yang dikonsumsi sesuai dengan dosis yang dibutuhkan dan kesiapan tubuh menerima obat tersebut. Karena secara klinis proses pengobatan berlangsung dalam tubuh terjadi mulai dari obat masuk dalam tubuh sampai kepada reaksi obat terhadap organ tubuh yang menjadi sasaran obat.

Kesesuaian yang dimaksud ketika munculnya efek sembuh dari dalam tubuh.

B. Pembahasan

Perkembangan teknologi tidak saja merubah gaya hidup manusia, tetapi juga mempengaruhi pola makanan manusia. Saat ini sudah sulit mendapatkan makanan yang bebas kandungan zat kimia, karena banyak makanan yang di sajikan secara instant. Satu sisi zat kimia sangat bermanfaat untuk keberhasilan berbagai hal, tapi efek samping yang ditimbulkannya cenderung membahayakan, karena dapat memicu munculnya berbagai penyakit berbahaya seperti kanker

Sudah hampir lebih satu abad kanker selalu diselesaikan melalui pisau bedah dan kometerapi yang tentu saja pengobatan tersebut memerlukan biaya dan perawatan yang tinggi dan harapan akan sembuh yang kecil. Disamping kanker banyak lagi penyakit yang harus di sembuhkan malalui pengobatan yang mahal dan proses pengobatan yang sulit dan membutuhkan waktu yang lama.

Banyak pasien yang mengalami penyakit kanker atau penyakit berbahaya lainnya di derita oleh kalangan tidak mampu, hal ini menyebabkan mereka mengusahakan pengobatan yang murah dan gampang didapati seperti mengkonsumsi berbagai jenis tumbuhan yg diyakini bisa menyembuhkan. Kecendrungan diatas menimbulkan maraknya penawaran pengobatan alternatif yang mudah dan murah di dapat. Pengobatan tersebut dilakukan dengan berbagai metode seperti

pengobatan herbal dengan tumbuhan sampai pengobatan ekstrim dengan mempergunakan najis dan mengkonsumsi binatang yg diharamkan dan pengobatan dengan najis .

Untuk pengobatan dengan najis terkenal dengan terapi urin. Terapi urin pertama kali dilakukan di india selatan 5000 tahun yang lalu. Informasi ini di dapatkan dalam kitab "*damar tantra*" dalam bab dengan judul *shivanbu kalpavidhi* yang artinya cara minum urin meremajakan jaringan tubuh kembali. (Mega tantra,1987: 21)

Penggunaan urin sebagai pengobatan juga dikenal di eropa dan amerika. Hingga kini orang Eskimo masih menggunakan air seni untuk keramas. Di masyarakat modern sekarang mereka menjadikan urin sebagai bahan shampoo. di prancis dan jerman para pelautnya mempergunakan urin sebagai kumur- kumur kerena diyakini dapat mencegah penyakit gigi dan pembengkakan gusi. di samping itu air seni juga digunakan sebagai sampo untuk mencegah kerontokan pada rambut. (Mega tantra,1987: 21)

Dalam buku pintar terapi urin, dipaparkan zat-zat dalam urin yang mengandung manfaat obat diantaranya : (Mega tantra,1987: 72)

1. *Aglutinin* dan *Prespitin* memiliki efek menetralkan polio dan virus.
2. *Antineoplaston*, mencegah secara selektif pertumbuhan sel-sel kanker tanpa membahayakan pertumbuhan sel yang rusak.
3. *Allantoin*, sejenis zat kristal bersifat nitrogen yang mampu menyembuhkan luka.
4. *Dhea-Dehydroepiandrosteron*, sejenis *stereoid* yang disimpan

- kalenjeradrenalin* yang dapat mencegah obesitas.
5. *Gastrif Ssecretory Depressant*, dapat menghambat bisul perut.
 6. *Asam Glukoronik*, dibuat dalam hati, ginjal dan saluran usus serta memiliki fungsi sekresi penting.
 7. *H-II* mencegah pertumbuhan sel-sel kanker dan menghambat pertumbuhan tumor yang sudah ada.
 8. *Interleukin-I* zat ini dapat mengatasi demam.
 - 9.3 *Metil Gloxal* dapat menghancurkan sel-sel kanker.
 10. *Prostaglandin* adalah zat hormon yang membesarkan pembuluh darah dan menurunkan tekanan darah dan mengendorkan otot paru-paru.
 11. *Protein Globulin*, mengandung antibodi terhadap penyakit alergi.
 12. *Preteosis*, produk dari reaksi alergi yang aktif menurut ilmu kekebalan.
 13. *Retin* unsur anti kanker yang di sarikan air seni.
 14. *Peptiga* air seni, mampu mendeteksi Tuberkolosis sejak dini.

Asam Uric membantu mengendalikan penyebaran kanker, menghambat ketunaan dan mempunyai daya penyembuh TBC. Pengobatan alternatif yang lain yang di tawarkan oleh para *terapist* alternatif adalah pengobatan dengan berbagai jenis binatang diantaranya :

1. Cecak dan Tokek, binatang ini mengandung zat aktif yang bersifat *therapeutic*. Zat aktif itu bernama IUPAC *Tri-heksipentafenikol* mempunyai sifat menghambat pertumbuhan kanker, *metastasis* sel kanker, melawan

- HIV dan H1N1 *viral* (Adi D.Tilong, 2012:33).
2. Kadal, sudah lama dikenal sebagai obat tradisional untuk mengobati penyakit yg berhubungan dengan organ dalam seperti : ginjal, paru paru, asma, batuk, dan *tubercholosis*
 3. Lintah, binatang ini mengandung *hirudin*, yang secara ilmiah dikenal dengan zat yang dapat mencegah pembekuan pada darah. Disamping itu lintah juga dapat melancarkan haid, menyembuhkan penyakit kulit dan menyembuhkan impotensi.
 4. Katak, para ilmuwan dari Queen's Unifersiti Belfast berhasil memenangkan penghargaan atas studinya tentang kulit katak yang bisa menjadi obat untuk 70 penyakit utama. Para peneliti mendapatkan bahwa pada katak terdapat protein yang dapat membunuh sel tumor dan kanker. Disamping itu katak memiliki potensi mengobati berbagai penyakit dan kondisi lainnya yang membutuhkan perbaikan pembuluh darah dengan cepat (Ilmu alam bercak, 16 Oktober 2015).
 5. Tikus, dari jenis *ratus novergicus caracos pallas*, memiliki kepala bulat mengerucut kedepan, bulu halus panjang pada kedua bibirnya, telinga lebar dan pendek dan tebal serta ekor panjang. Tikus yang dipakai sebagai obat adalah anak tikus yang berumur sehari dan masih merah. Khasiat utamanya adalah dapat menyembuhkan asma manahun, gangguan pernafasan, meningkat stamina

- pada laki laki (Wheindrata, 2012:35)
- Kecoak, dibalik fisiknya yang menjijikan dan berbahaya ternyata kecoak memiliki mamfaat bagi kesehatan, menurut peneliti Unifersitas Nottingham terdapat 9 molekul dalam jaringan mereka yang toksik terhadap bakteri *multidrug resistan* (*resistan* terhadap banyak anti biotik) penyebab infeksi mematikan . Jaringan otak dan sistem saraf pada kecoa mampu membunuh lebih dari 90% bakteri *multidrug resistan stapilococcus aureus* dan bakteri *E-coli* nmelukai sel-sel manusia (D.Tilong, Adi, 2012 : 137)
6. Ular Kobra, Racun ular kobra merupaka racun *sarafi* yang sangat ganas dan juga sebagai *anticogulan* atau pelarut darah . Racun ular kobra dalam dosis tertentu berfungsi untuk mengatasi rasa sakit yang berlebihan . Bagian lain dari ular kobra yang berkhasiat adalah daging , darah, empedu. Mamfaat lainnya menghentikan penyumbatan pada semua pembuluh darah, menghentikan penyumbatan saraf, mengobati rematik kronis, meningkatkan stamina laki-laki (Wheindrata, 2012: 78)
 7. Kalajengking terbaik yang digunakan sebagai sediaan obat adalah kalajengking yang hidup di musim penghujan , banyak serangga yang menjadi makanan kalajengkin sehingga kualitasnya sebagai obat sangat tinggi. Seluruh bagian tubuh kalajengking berkhasiat sebagai obat kejang karena step, epilepsi, stroke, kelumpuhan kaki dan tangan , serta
- penyakirt rematik kronis (Wheindrata, 2012: 97).
8. Semut jepang
Semut jepang agak berbeda dari semut yang lain ,dapat dilihat dari ciri ciri tubuh semut ini yaitu berbadan keras,berkaki enam,bersayap tapi tidak bisa terbang .Melihat ciri pisiknya semut jepang lebih mirip dengan kumbang kecil . Semut jepang dapat menyembuhkan berbagai penyakit diantaranya diabetes ,asam urat, kolesterol tinggi, hipertensi , penyakit jantung, penyakit hati dan stroke (Sakti abimanyu, 2014: 33)
- Dari beberapa bentuk pengobatan yang tersebut diatas terdiri dari beberapa kategori
1. Berobat dengan najis
Dalam hal ini adalah berobat dengan air kencing manusia(urin).Urin manusia disepakati ulama termasuk najis yang harus dibersihkan apabila air kencing tersebut mengenai tubuh, pakaian atau benda- benda yang di pergunakan untuk makan dan minum atau beribadah harus di bersihkan,disamping itu secara naluriah air kencing dan kotoran manusia menjijikkan
Dalam air kencing(urin) tidak saja di anggap sebagai sesuatu yang tidak bermanfaat tapi juga termasuk kategori *Alkhabais* atau hal-hal yang kotor di samakan dengan benda- benda lain yang keluar dari tubuh manusia, yang tergolong najis : darah, kotoran manusia,*mazi* dan *wadi*. Untuk itu apabila air kencing atau salah satu benda najis itu mengenai tubuh, pakaian atau yang lainnya maka harus di

bersihkan dari bau dan warnanya hilang.

Selanjutnya Ibnu Rusyd menyebutkan bahwa macam-macam najis adalah: Jenis-jenis najis adalah bangkai hewan darat yang berdarah, bangkai babi yang disepakati tanpa menyatakan dengan sebabkematianya. Darah hewan darat mengalir baik dalam keadaan hidup atau mati (darahnya yang banyak) serta kencing dan kotoran manusia (Ibn Rusyd, jilid 1:55)

Karena urin termasuk najis maka apabila tercampur dengan benda lain maka benda tersebut menjadi bernajis, walaupun pada awalnya bukan benda najis. Hal itu di pahami dalam hadis Rasulullah SAW yang melarang kencing pada air yang tidak mengalir dan bersuci dengan air tersebut, hadis di riwayatkan oleh Muslim dari Abu Hurairah

Dari Abu Hurairah Dari nabi SAW berkata dia , jangan lah kamu sekali- kali kencing di air yang tenang, (tidak mengalir) kemudian kamu bersuci dengan air itu (H.R Muslim).

Mempergunakan urin sebagai alat terapi atau obat. Di dalam islam bukanlah hal yang baru, karena hal tersebut pernah terjadi ketika Rasulullah SAW melegitimasi kaum *Arrniyin* untuk mempergunakan air kencing onta sebagai obat. Hal tersebut terungkap dalam hadis yang diriwayatkan oleh al Bukhari.

عن أنس رضي الله عنه أن ناسا اجتووا في المدينة فأمرهم النبي أن يلحقوا براعيته يعني الإبل فيشربوا من ألبانها وأبوالها فلحقوا برعيه فثربوا من ألبانها وأبوالها حتى صلحت أبدانهم {رواه البخاري}

Dari Anas semoga Allah Meridhoinya, sekelompok manusia di madinah menderita sakit di paru- parunya maka rasulullah memerintahkan untuk memeriksa binatang ternak mereka yaitu onta dan menyuruh meminum susu dan air kencing onta, maka kemudian mereka meminum nya hingga sehat badan mereka (H.R Bukhari) (Al bukhari ,1998: 16)

Hal di atas bukan berarti menghilangkan status kenajisannya secara umum. Karena yang di maksud pada hadis di atas adalah air kencing onta yang termasuk binatang yang boleh di makan dagingnya dan hukum air kencingnya mengikut hukum dagingnya.hal di atas juga di kuatkan oleh keizinan yang di berikan rasulullah SAW kepada Ummu Salamah untuk melakukan tawaf dengan menaiki onta yang secara alami tidak dapat di cegah bila kotorannya mengenai mesjid (Abdurrahman ibn Qasim al Asimi al Najdi 573)

Hadis yang juga diriwayatkan Abu Daud menyatakan bahwa yang termasuk diharamkan berobat dengan yang tergolong najis. Lafaz tersebut *ditakhsis* lagi dengan jalan memberikan contoh jenis benda yang masuk kategori *al khabais*, seperti larangan Rasulullah untuk menjadikan khamar sebagai obat
وسأله سويد ابن طرك عن ا لخمر فنهاه عنه فقال : إنا تتداووا بها فقال رسول الله ص م إنها ليس بدواء ولكنها داء
Tharik bin Suwaid bertanya kepada Rasulullah tentang khamar maka Rasulullah melarangnya. Tharik berkata sesungguhnya kami berobat dengan khamar, Rasulullah menjawab sesungguhnya khamar itu bukan

obat tetapi adalah penyakit. (H.R. at Turmizi) (Al Turmizi, Jilid.2 : 13)

2. Berobat dengan binatang yang buas dan bertaring

Setiap hewan yang bertaring dan digunakan untuk menyerang mangsanya, terserah apakah hewan tersebut liar (seperti singa, serigala, macan tutul, dan macan kumbang) atau piaraan (seperti anjing dan kucing rumahan) haram untuk dimakan. Hal ini terlarang berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abi Hurairah Abu Hurairah :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ ذِي تَابٍ مَالِ السَّبَاعِ فَأَكَلُهُ حَرَامٌ
Abu Hurairah RA dari Nabi Muhammad SAW bahwasanya beliau bersabda, "Memakan daging semua binatang buas itu hukumnya adalah haram."

An Nawawi mengatakan, "Yang dimaksud dengan memiliki taring-menurut ulama Syafi'iyah-adalah taring tersebut digunakan untuk berburu (memangsa)." (Yahya bin Syarf An Nawawi, 13/83: 1392).

3. Berobat dengan hewan yg diperintahkan syar'i membunuhnya

Binatang yang diperintahkan untuk dibunuh, maka ia haram untuk dimakan yang masuk kategori ini adalah tikus, ular, kalajengking dan tokek. Hadis riwayat Bukhari dari Abdullah Ibn Umar :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَالَ حَمْسٌ مِنَ الدَّوَابِّ مَنْ قَتَلَهُنَّ وَهُوَ مُخِرِمٌ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ الْعَقْرَبُ وَالْقَارَةُ وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ وَالْغُرَابُ وَالْجِدَاةُ.

Dari 'Abdullah radhiallahu 'anhuma bahwa Rasulullah SAW bersabda : ada lima jenis hewan melata yang siapa membunuhnya tidak berdosa sekalipun sedang ihram yaitu kalajengking, tikus, anjing galak,

burung gagak, dan burung rajawali

An Nawawi dalam Syarh Muslim menjelaskan, "Makna fasik dalam bahasa Arab adalah *al khuruj* (keluar). Seseorang disebut fasik apabila ia keluar dari perintah dan ketaatan pada Allah Ta'ala. Lantas hewan-hewan ini disebut fasik karena keluarnya mereka hanya untuk mengganggu dan membuat kerusakan di jalan yang biasa dilalui hewan-hewan tunggangan. Ada pula ulama yang menerangkan bahwa hewan-hewan ini disebut fasik karena mereka keluar dari hewan-hewan yang diharamkan untuk dibunuh di tanah haram dan ketika ihram.

4. Berobat dengan binatang yang hidup di dua alam

Ulama Hanafiyyah dan Malikiyyah berpendapat, "Hewan yang bisa hidup di darat dan di laut haram dimakan karena termasuk *khabits*. Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wasallam* melarang membunuh katak, jika katak itu halal Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wasallam* tidak akan melarang untuk membunuhnya (Yahya bin Syarf An Nawawi, jilid 8 : 114.)

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُثْمَانَ: إِنَّ طَبِيبًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ضِفْدَعٍ يَجْعَلُهَا فِي دَوَاءٍ فَتَهَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَتْلِهِ

Dari Abdul ar Rahman bin Usman bahwasanya seseorang dokter menanyakan kepada Rasulullah SAW tentang katak yang ia campurkan dengan ramuan obat, maka Rasulullah SAW melarang membunuh katak tersebut. (H.R Abu Daud)

Walaupun secara makna lafaz larangan yang disebutkan Rasulullah SAW pada hadis tersebut adalah larangan untuk membunuh katak tapi pada

dasarnya larangan itu juga berlaku untuk menjadikan katak sebagai campuran ramuan obat, karena sebelum dicampurkan kedalam obat katak tersebut dibunuh terlebih dahulu.

Al Khathabi menyatakan bahwa hadis diatas menjadi dalil untuk menyatakan bahwa katak tersebut termasuk jenis binatang air yang tidak boleh dimakan dan diharamkan itu berasal dari zatnya sendiri. Karena termasuk binatang yang *mustaqzir* (menjijikkan).

Disebutkan dalam buku *Mausu'ah al-Fiqh al-Islamiy wa al-Qadaya al-Mu'ashirati*, pendapat jumhur ulama selain Malikiyah adalah memakan katak hukumnya haram. Sebagaimana dalam hadist dilarangnya membunuh katak (Wahbah az-Zuhaili, 2012 :505)

Pada prinsipnya Islam sangat menganjurkan umatnya untuk melakukan upaya pengobatan namun tetap tidak keluar dari prinsip halal. Hal tersebut di gambarkan dalam beberapa hadist Rasulullah SAW yang melarang berobat dengan benda- benda yang di haramkan seperti larangan Rasulullah SAW untuk menggunakan Khamar sebagai obat. Dalam Shahih al-Bukhari di nyatakan bahwa sesungguhnya Allah SWT tidak menjadikan ke sembuhan dari sesuatu yang di haramkan.

Para fuqaha' terdahulu terutama imam mazhab yang empat, baik Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i dan Imam Hambali sepakat bahwa berobat dengan sesuatu yang diharamkan agama pada dasarnya adalah haram. Kesepakatan para Imam tersebut berlaku pada keadaan yang memungkinkan ikhtiyar (usaha), bukan darurat (keterpaksaan). Alasan yang

mereka pegang dalam menetapkan hukum yang demikian adalah beberapa sabda Rasulullah yang secara eksplisit melarangnya.

Berobat dengan sesuatu yang di haramkan adalah perbuatan jelek baik menurut akal maupun menurut ajaran syariat. Sementara itu menurut logika bahwa Allah SWT mengharamkan sesuatu karena hal tersebut jelek ,jadi tidak pantas kalau sesuatu yang di haramkan di gunakan untuk mengobati penyakit

Sementara jika dalam keadaan darurat, Islam memiliki kebijaksanaan yang lain. Hukum '*azimah* dan *rukhsah* dalam fiqh Islam bagaikan dua sisi dari satu mata uang, tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Dalam situasi normal hukum '*azimah* mutlak diberlakukan. Sedang dalam keadaan darurat, maka hukum *rukhsah* yang diberlakukan

Dari persyaratan di atas penulis cenderung menyatakan bahwa kondisi *darurat* tidak berlaku pada pengobatan, mengingat pada saat sekarang banyaknya jenis obat baik secara tradisional maupun moderen yang hukumnya halal dan tidak di larang penggunaannya.

Di samping itu ketika Rasulullah SAW menyatakan jaminan kesembuhan terhadap setiap penyakit berarti ada jaminan obat yang di berikan untuk jalan kesembuhan dan tentu saja jenis obat itu berasal dari sesuatu yang di halalkan. Hal tersebut di kuatkan oleh batasan yang di berikan Rasulullah SAW bahwa kita di larang mempergunakan obat dari sesuatu yang di haramkan. dan jenis obat yang di halal kan tersebut dapat di peroleh dengan mudah

Dalam Shahih al- Bukhari di nyatakan bahwa sesungguhnya Allah SWT tidak menjadikan kesembuhan dari sesuatu yang diharamkan

عن ابن مسعود قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إن الله لم يجعل شفاءً لكم فيما حرم عليكم { رواه البخاري }
Sesungguhnya Allah tidak akan menjadikan kesembuhan dari sesuatu yang di haramkan (H.R Al Bukhari)

C. PENUTUP

Islam mengutamakan kesehatan, itu dapat diketahui dari beberapa ayat al Qur'an dan hadist Rasulullah SAW diperintahkan kepada manusia untuk mengusahakan kesehatan melalui berobat, bentuk dan jenis obat yang di gunakan di serahkan semua kepada manusia dengan catatan tidak keluar dari aturan syariah karena Islam melarang berobat dengan sesuatu yang di haramkan.

Pengharaman terhadap sesuatu juga menuntut umat Islam untuk menjauhi dengan segala cara begitu juga untuk berobat, karena hal tersebut dapat mendorong seseorang untuk menyukai hal- hal yang sudah di haramkan. Pembolehkan berobat dengan yang haram akan dapat menimbulkan efek psikologis untuk selalu mengkonsumsi benda haram tersebut ketika seseorang meyakini sesuatu yang haram itu dapat menyembuhkan penyakit dengan kata lain orang tersebut tersugesti karenanya.

Hal lain yang penting di perhatikan pemberlakuan syarat halal dan baik makanan juga mutlak berlaku pada konsumsi obat karena pada dasarnya larangan untuk mengkonsumsi makanan yang termasuk kategori

al Khabaist pada surat al -A'raf ayat 157 dalam segala bentuk makanan termasuk sesuatu yang di yakini sebagai obat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al Ash qalani, Ahmad ibn ali ibn hajar, *Fath al-Bari Syarh Shahih al-Bukhari*, Beirut: Dar al kutb al ilmyyah, {t.th}, jilid. 4, hal. 1729
- Abadi, Abu Thayyib Muhammad Syamsu al-Haq al-Azm, *aur al-ma'bud*, Beirut: dar al-kutb al-ilmiah, 1998, juz. 9
- Abimanyu, Sakti, *Buku Pintar Budi Daya Semut Jepang*, Jakarta : FalashBooks, 2014
- Al- Bukhari, *Shahih al Bukhari*, Beirut : Dar al Kutb al Ilmiyyah, 1998
- D.Tilong, Adi, *Obat Obat cespleng tak lazim di sekitar kita*, Jogjakarta : Buku Biru, 2012
- Ibn majah, *sunan ibn majah*, Kairo: Dar al Hadis, {t.th} juz. 2
- Ibn Rusyd, *Bidayah al Mujtahid*, Beirut: Dar Al fikr, {t.th}, jilid 1
- Muslim, *Shahih muslim*, Beirut : da al-kutb al-ilmyyah, {t.th} jilid 4,
- Al -Najdi Abdurrahman ibn Qasim al Asimi, *Majmu' al fatawa al Islam ibn Taimiyyah*, Beirut : Dar al kutb al Ilmiyyah [tt]
- Al- Nawawi Yahya bin Syarf, *al Minhaj Syarh Shahih Muslim*, 13/83, Beirut : Dar lhya' At Turots Al 'Arobi, cetakan kedua
- Tantra(ed), *Mega Buku pintar terapi urine*, Jakarta: Tara media, 1987
- Al-Tarmizi, *al-Jami'al-Shahih*, Beirut: dar al-Ulum al-Ilmiah, 2000, juz . 3

Wheindrata, *Rahasia Satwa berkhasiat obat*, Yogyakarta : Andi, 2012

Al-Zuhaili, Wahbah, *Fiqh Islam wa Adillatuhu*, jilid. 4, cet. ke-10, Damaskus: Dar al-Fikr, 2007

-----, *Mausu'ah al-Fiqhi al-Islamiy wa al-Qadaya al-Mu'ashirati*, jilid. 3, cet. ke-3, Damaskus: Dar al-Fikr, 2012

Ilmualambercak.Blogspot.com,16 Oktober 2015